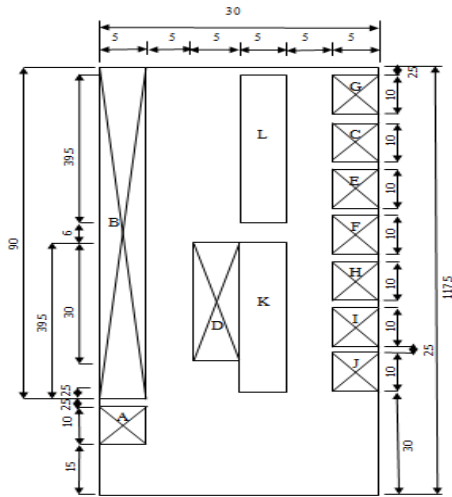


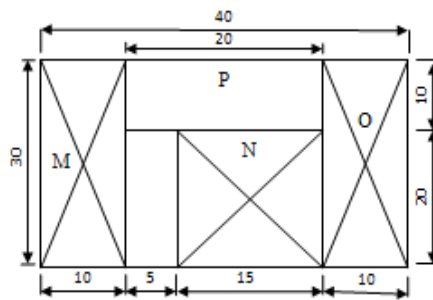
BAB V

ANALISIS DAN INTEPRETASI

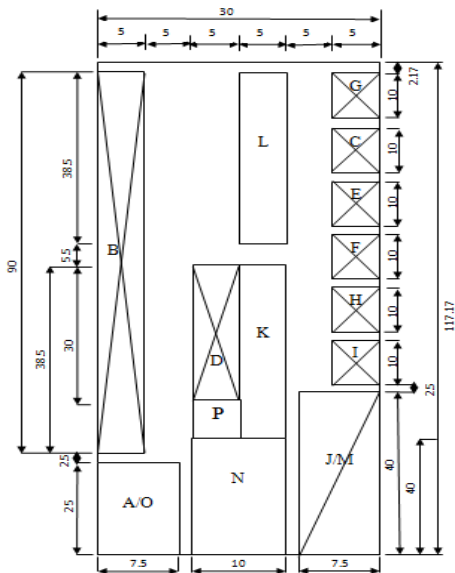
5.1 Analisis Perubahan Tata Letak Fasilitas



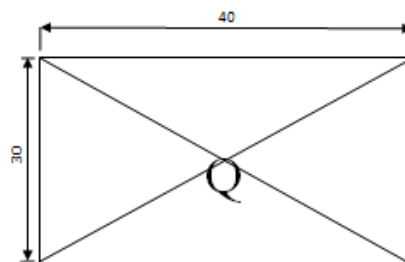
Gambar 5.1 Layout Awal Gedung 1



Gambar 5.2 Layout Awal Gedung



Gambar 5.3 Layout Usulan Gedung 1



Gambar 5.4 Layout Usulan Gedung 2

Dari gambar diatas didapatkan perubahan fasilitas pada layout usulan:

1. Fasilitas A dan O dijadikan satu karena kedua fasilitas tersebut sama – sama fasilitas gudang bahan belum jadi

2. Fasilitas J dan M dijadikan satu karena kedua fasilitas tersebut sama – sama fasilitas pengepakan
3. Fasilitas N dipindah ke gedung 1 sehingga berdekatan dengan area fasilitas pengepakan
4. Fasilitas P dipindah ke gedung 1 sehingga lebih dekat dengan fasilitas K dan L yang sama – sama fasilitas kantor
5. Gambar layout usulan gedung 2 dijadikan gudang secrap, baby coil, dan barang – barang yang tidak terpakai.

5.2 Analisis Jarak Perancangan Tata Letak

Tabel 5.1 Jarak perpindahan antar fasilitas Produksi

NO	Perpindahan		Jarak		Analisis
	Dari	Ke	Sebelum	Sesudah	
1	O	A	52,5	-	Lebih pendek
2	A	B	52,5	-	Lebih pendek
3	B	C	50	50	Sama
4	C	D	61,5	61,5	Sama
5	D	E	46	46	Sama
6	E	F	12,5	12,5	Sama
7	F	G	12,5	12,5	Sama
8	G	H	12,5	12,5	Sama
9	H	I	12,5	12,5	Sama
10	I	J	12,5	-	Lebih pendek
11	J	M	35	-	Lebih pendek
12	M	N	12,5	-	Lebih pendek
13	OA	B	-	61,25	Peningkatan
14	I	JM	-	27,5	Peningkatan
15	JM	N	-	19	Peningkatan
16	Total		390	327,75	Lebih pendek

Analisis jarak perpindahan layout awal dengan layout usulan

1. Jarak dari (fasilitas O ke fasilitas A, ditambah fasilitas A ke fasilitas B) sebesar 105 meter mengalami jarak yang lebih pendek, karena fasilitas O dan A digabung dijadikan satu menjadi 61,25 meter
2. Jarak dari (fasilitas B ke fasilitas C, fasilitas C ke fasilitas D, fasilitas D ke fasilitas E, fasilitas E ke fasilitas F, fasilitas F ke fasilitas G, fasilitas G ke fasilitas H, fasilitas H ke fasilitas I) masing – masing jaraknya sebesar 12,5 meter tidak mengalami perubahan jarak karena tidak ada penggabungan fasilitas
3. Jarak dari (fasilitas I ke fasilitas J, fasilitas J ke fasilitas M, fasilitas M ke fasilitas N) sebesar 60 meter mengalami jarak yang lebih pendek, karena fasilitas J dan fasilitas M digabung dijadikan satu jadi jarak dari (fasilitas I ke fasilitas JM, dan fasilitas JM ke fasilitas N) sebesar 46,5 meter
4. Total jarak layout awal sebesar 390 meter dan total jarak layout usulan sebesar 327,75 meter terjadi penghematan sebesar 62,25 meter lebih pendek.

5.3. Analisis Ongkos Material Handling (OMH)

Tabel 5.2 Ongkos Material Handling (OMH) Antar Fasilitas Produksi

No	Perpindahan		OMH		Analisis
	Dari	Ke	Sebelum	Sesudah	
1	O	A	Rp. 210.000.000	-	Penghematan
2	A	B	Rp. 203.700.000	-	Penghematan
3	B	C	Rp. 150.000.000	Rp. 179.000.000	Peningkatan
4	C	D	Rp. 184.000.000	Rp. 220.170.000	Peningkatan
5	D	E	Rp. 138.000.000	Rp. 164.680.000	Peningkatan
6	E	F	Rp. 48.000.000	Rp. 58.000.000	Peningkatan
7	F	G	Rp. 48.000.000	Rp. 58.000.000	Peningkatan
8	G	H	Rp. 48.000.000	Rp. 58.000.000	Peningkatan
9	H	I	Rp. 48.000.000	Rp. 58.000.000	Peningkatan
10	I	J	Rp. 48.000.000	-	Penghematan

12	J	M	Rp. 140.500.000	-	Penghematan
13	M	N	Rp. 48.000.000	-	Penghematan
14	OA	B	-	Rp. 284.200.000	Peningkatan
15	I	JM	-	Rp. 117.216.000	Peningkatan
16	JM	N	-	Rp. 39.900.000	Peningkatan
17	Total		Rp. 1.316.700.000	Rp. 1.237.166.000	Penghematan

Analisis ongkos material handling (OMH) awal dengan ongkos material handling (OMH) usulan.

1. Ongkos material handling (OMH) dari (fasilitas O ke fasilitas A, fasilitas A ke fasilitas B) sebesar Rp. 413.700.000 dan ongkos material handling (OMH) dari (fasilitas OA ke fasilitas B) sebesar Rp. 284.200.000 mengalami penghematan sebesar Rp. 129.500.000 perbulan
2. Ongkos material handling (OMH) dari (fasilitas B ke fasilitas C, fasilitas C ke fasilitas D, fasilitas D ke fasilitas E, fasilitas E ke fasilitas F, fasilitas F ke fasilitas G, fasilitas G ke fasilitas H, fasilitas H ke fasilitas I) awal sebesar Rp. 664.000.000 dan onkos material handling (OMH) usulan dari (fasilitas B ke fasilitas C, fasilitas C ke fasilitas D, fasilitas D ke fasilitas E, fasilitas E ke fasilitas F, fasilitas F ke fasilitas G, fasilitas G ke fasilitas H, fasilitas H ke fasilitas I) sebesar Rp. 793.792.500 mengalami peningkatan sebesar Rp. 129.792.500
3. Ongkos material handling (OMH) dari (fasilitas I ke fasilitas J, fasilitas J ke fasilitas M, fasilitas M ke fasilitas N) sebesar Rp. 236.500.000 dan ongkos material handling (OMH) dari (fasilitas I ke fasilitas JM, fasilitas JM ke fasilitas N) sebesar Rp. 157.116.000 mengalami penghematan sebesar Rp. 79.384.000 Perbulan
4. Total ongkos material handling awal sebesar Rp. 1.316.700.000 dan ongkos material handling usulan sebesar Rp. 1.237.166.000 Terjadi penghematan Ongkos Material Handling (OMH) Rp. 79.534.000 perbulan.